
KOMUNIKASI POLITIK STUDI PUBLIC RELATIONS PADA PEMERINTAHAN ANIES BASWEDAN DI PEMPROV DKI JAKARTA

RANI MAHADEWI, PIA KHOIROTUN NISA.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

email: rani.mahadewi20@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

Anies Baswedan (born 7 may 1969) served as the 29th Minister of Education and Culture of Indonesia. He has a scholarly background. Anies was once the youngest rector in Indonesia, when he served as rector of Paramadina University from 2007 to 2015. The grandson of the freedom fighter, Abdurrahman Baswedan, once ran for president in the 2014 election through the Democratic Party convention. Anies Baswedan is one of the founders and Chair of the Indonesia Teaching Movement Foundation. From this foundation, Anies received the Golden Award in 2013. In 2010, Anies Baswedan was included in the 500 influential Muslims in the world by The Royal Islamic Strategic Studies Center, Jordan. Although the existing literature has shown a steady growth in public relations research in different contexts, therefore, this study was conducted to synthesize and scientifically analyze public relations studies, especially through public relations issues. Through systematic analysis, this study found qualitative methodologies as opposed to quantitative and mixed methods approaches, thereby reducing the ability to extrapolate their findings to other populations. This study has thoroughly discussed for PR, the development of theory and practice on the subject of Anies Baswedan and other emerging contexts. This study follows a schematic approach because its aim is to synthesize scientific research in public relations within the context of the DKI Jakarta provincial government. As argued by Volk (2016), systematic planning allows researchers to go beyond their subjectivity in gathering scientific resources. Then again, Hayhoe (2020) argues that systematic schemes provide researchers with an avenue to synthesize research in a rigorous and transparent manner.

Keywords: Anies Baswedan, Provincial Government, DKI Jakarta, Public Relations, Community

ABSTRAK

Anies Baswedan (lahir 7 mei 1969) pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia ke-29. Ia memiliki latar belakang seorang akademisi. Anies pernah menjadi rektor termuda se-Indonesia, saat menjabat sebagai rektor Universitas Paramadina pada tahun 2007 hingga 2015. Cucu dari pejuang kemerdekaan, Abdurrahman Baswedan, pernah mencalonkan diri menjadi calon presiden di Pemilu 2014 lewat konvensi Partai Demokrat. Anies Baswedan merupakan salah satu pendiri sekaligus Ketua Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar. Dari Yayasan ini, Anies mendapat penghargaan Golden Awards tahun 2013. Tahun 2010, Anies Baswedan termasuk pada 500 muslim berpengaruh di dunia oleh *The Royal Islamic Strategic Studies Center*, Jordania. Meskipun literatur yang ada telah menunjukkan pertumbuhan penelitian PR yang stabil dalam konteks yang berbeda, Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mensintesis dan menganalisis secara ilmiah studi hubungan masyarakat khususnya melalui isu public relations. Melalui tinjauan sistematis, studi ini menemukan metodologi kualitatif sebagai lawan dari pendekatan kuantitatif dan metode campuran, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengekstrapolasi temuan mereka ke populasi lain. Studi ini telah membahas secara menyeluruh implikasi untuk PR, pengembangan teori dan praktik pada subjek Anies Baswedan dan konteks lain yang muncul. Studi ini mengikuti pendekatan tinjauan sistematis karena tujuannya untuk mensintesis penelitian ilmiah dalam hubungan masyarakat dalam konteks Pemprov DKI Jakarta. Seperti yang dikemukakan oleh Volk (2016), tinjauan sistematis memungkinkan peneliti untuk melampaui subjektivitas mereka dalam mengumpulkan sumber daya ilmiah. Sekali lagi, Hayhoe (2020) berpendapat bahwa tinjauan sistematis memberi peneliti jalan untuk mensintesis penelitian dengan cara yang ketat dan transparan.

Kata kunci: Anies Baswedan, Pemprov, DKI Jakarta, Public Relations, Masyarakat

PENDAHULUAN

Public relations mengartikulasi peran serta fungsinya dalam membangun citra positif, menjalin hubungan harmonis dengan publik dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Strategi komunikasi yang baik akan mengatasi permasalahan dan memenangkan persaingan. Membentuk suatu komunikasi akan mengelola apa yang akan dikatakan, cara penyampaiannya, dan menetapkan media yang akan digunakan. Dengan begitu, peran *public relations* sangat dibutuhkan untuk merebut hati publik, empati publik, serta simpati publik.

Kekuatan *public relations* terdapat pada demokrasi, yaitu kebebasan masyarakat berpendapat, membuat keputusan sendiri, tinggal, bekerja, serta memilih atas apa yang diinginkan. Dari situlah timbul sebuah opini publik di era dimana suatu persepsi lebih penting daripada realitas. Opini publik berperan memiliki peran penting di Negara demokrasi seperti Indonesia karena tidak ada pemerintah yang bisa mencapai sebuah kesuksesan dalam pemerintahannya jika tidak peduli akan opini publik, karena tujuan

dari pemerintah demokratis ialah sepenuhnya untuk kesejahteraan rakyatnya (Pete, 2018). Pemerintah menggunakan media untuk membangun opini publik dengan membuat agenda publik yang memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung.

Salah satu tokoh politik yang menggunakan media sosial dalam public relation-nya adalah Anis Baswedan. Media sosial dimanfaatkan untuk menarik perhatian rakyat dengan memperlihatkan pencapaian-pencapaiannya, kegiatan, serta progres pembangunannya. Semua hal itu diperlihatkan di media sosialnya yang memunculkan pendapat setiap orang (opini publik) bagi yang melihatnya. Maka dalam makalah ini pemakalah akan coba menguraikan studi *public relations* pada pemerintahan Anies Baswedan di Pemrov DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma tersebut merepresentasikan realita yang peneliti lihat hingga kemudian memunculkan sebuah fenomena untuk diinterpretasikan secara terperinci sehingga subjektivitas terhadap sebuah realitas. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau penelitian naturalistik. Artinya, hasil data yang diperoleh pada penelitian kualitatif bersifat natural sesuai dengan situasi yang sebenarnya ter terjadi di lapangan. Artinya, peneliti harus terlibat secara langsung menjadi bagian penelitian. Tindakan ini menuntut seorang peneliti kualitatif untuk memahami data secara keseluruhan (Sugiyono 2013).

Penelitian kali ini, pemakalah menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell metode penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan atau penelusuran yang ditujukan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral. Kedalaman fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa menjadi salah satu ciri khas dari metode penelitian ini. Tujuan dari metode kualitatif ialah untuk mencari pengertian mengenai suatu gejala, fakta atau realita. Peneliti memilih menggunakan metode ini dimaksudkan untuk memahami realitas sosial secara mendalam sebagai suatu objek dari kajian penelitian.

Sedangkan paradigma yang peneliti gunakan dalam menyusun makalah ini ialah paradigma interpretatif. Menurut Sarantakos, paradigma interpretatif merupakan paradigma yang tujuannya ialah untuk memahami perilaku manusia. Dalam paradigma ini, yang menjadi penekanan ialah peranan bahasa, interpretasi serta pemahaman. Tujuan dari paradigma ini untuk menafsirkan dunia, memahami kehidupan sosial serta menekankan makna dan pemahaman.

HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil Penelitian

A. Biografi Anies Baswedan

Anies Baswedan memiliki nama lengkap Anies Rasyid Baswedan, pria kelahiran 7 Mei 1969 di Kuningan, Jawa Barat merupakan putra dari pasangan Rasyid Baswedan dan Aliyah. Anies lahir dari keluarga intelektual dimana ayahnya, Rasyid Baswedan merupakan aktivis pergerakan dan merupakan dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sedangkan ibunya, Aliyah merupakan Profesor di bidang sosial ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tentunya hidup ditengah keluarga yang mempunyai intelektual tinggi sangat mempengaruhi kehidupan Anies.

Darah biru pemikir mengalir di diri Anies Baswedan yang merupakan cucu dari Abdurrahman Baswedan atau biasa dikenal dengan Ar Baswedan yang merupakan

tokoh nasionalis dan pendiri Republik Indonesia. Abdurrahman Baswedan merupakan keturunan Arab yang lahir di Surabaya tahun 1908, beliau menggagas pertemuan pemuda keturunan Arab untuk bergabung bersama orang-orang pribumi dalam usaha merebut kemerdekaan dari Belanda tahun 1945. Selain itu, kakeknya turut berkontribusi dengan mencatat namanya sebagai anggota Badan Penyelidikan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

Pada tahun 1983 Anies Baswedan terpilih menjadi ketua panitia tutup tahun SMP Negeri 5 Yogyakarta. Lulus dari SMP Negeri 5 Yogyakarta Anies melanjutkan pendidikannya ke SMA 2 Yogyakarta, dimana Anies dipercaya untuk menjadi ketua OSIS dan juga mengikuti kegiatan dalam pertukaran pelajar AFS ke Amerika. Pulang dari Amerika Serikat ia berkarya di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Yogyakarta sebagai salah satu pewawancara tetap membawakan acara bertajuk "Tanah Merdeka". Setelah Anies lulus dari bangku SMA 2 Yogyakarta kemudian melanjutkan perkuliahan ke Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta tahun 1989. Di dunia kampus Anies menjadi aktivis mahasiswa berbasis literasi dan penelitian, di mana ia aktif melakukan penelitian di PAU (Pusat Antar Universitas) dan aktif dalam organisasi intra kampus. Anies juga memperoleh beasiswa ke Jepang untuk program musim panas di Sophia University, Jepang. Beasiswa Jepang Airlines Scholarship ini didapatkan dari JAL Foundation.

Setelah lulus dari bangku perkuliahan Anies melanjutkan Master di Universitas Maryland, College Parks, AS dengan beasiswa. Disana Anies harus hidup hemat dan rajin belajar untuk terus dapat menuliskan perkuliahan karena dalam program beasiswa mewajibkan Anies untuk mendapatkan nilai diatas standar. Oleh sebab itu, Anies Baswedan harus terus-menerus menimba ilmu dan membaca banyak buku untuk mendukung pendidikannya. Gelar master yang didapatkan tidak cukupdan puas bagi Anies atas ilmu yang ia peroleh di Amerika. Selanjutnya Anies inginkembali mengenyam pendidikan doktoral dengan fokus kajian ilmu politik di Northen Illionis University, Amerika Serikat dengan beasiswa.

Anies Baswedan pun berhasil menyelesaikan studi doktoralnya dengan waktu yang cepat sehingga ia dapat lulus pada tahun 2004. Disertai tulisan yang berjudul "*Otonomi Daerah dan Pola Demokrasi di Indonesia*". Setibanya di tanah air, Anies dipercaya untuk menjadi Direktur Riset *The Indonesian Institue* yang merupakan sebuah organisasi berfokus pada riset dan analisis kebijakan publik. Kepeduliannyaterhadap permasalahan desentralisasi atau otonomi daerah membuatnya diserahi tugas sebagai Penasihat Nasional di *Partnership for Governance Reform* setahun kemudian. Anies banyak memberikan sumbangsih mengenai otonomi daerah kepada instansi terkait.

B. Anies Baswedan di Dunia Pendidikan

Anies Baswedan memiliki prestasi dalam dunia pendidikan pada tahun 2007 terpilih menjadi rektor Universitas Paramadina. Hal ini dapat dikatakan luar biasa, karena Anies Baswedan menggantikan posisi yang ditinggali oleh Nurcholis Madjid yang merupakan rektor sebelumnya. Cak Nur merupakan seseorang yang telah menyumbang ide dan gagasan mengenai keislamannya yang terdiri dari tiga tema yakni keislaman, keIndonesiaan, kemoderenan. Dimana pemikiran tersebut telah diakui dikalangan pemikir nasional maupun internasional.

Anies Baswedan juga merupakan rektor termuda di usia 38 tahun yang sudah dipercaya untuk memimpin Universitas Paramadina. Di bawah kepemimpinan Anies bersama tiga pembantu rektor yakni Wijayanto, Bima Santosa dan Totok Sofijanto yang

berhasil menghadirkan terobosan program-program baru. Seperti program beasiswa, pembentukan berbagai lembaga baru, riset berkualitas dan kuliah anti korupsi yang pertama kali diselenggarakan oleh perguruan tinggi swasta Indonesia.

Anies Baswedan kemudian menggagas sebuah program Indonesia Mengajar yang terinspirasi dari pengalamannya saat masih menjadi bagian mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 1990-an. Anies banyak belajar dari Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri, beliau adalah rektor Universitas Gadjah Mada (UGM) periode 1986-1990. Pada tahun 1950 Prof. Dr. Koesnadi Hardjasoemantri membuat sebuah program bernama Pengerah Tenaga Mahasiswa (PTM) yakni sebuah program untuk mengisi kekurangan guru SMA khususnya di luar Jawa, dimana tingkat pendidikan masih rendah. Gerakan Indonesia Mengajar diinspirasi dari proses panjang yang dibangun oleh Anies selama bertahun-tahun.

Prosesnya merupakan gabungan dari beberapa alasan. Pertama, pelajaran dari berbagai generasi. Kedua, perjalanan aktivitas pengabdian maupun interaksi dengan berbagai masyarakat dan terakhir pengetahuan modern yang dipetik dari dunia akademis global.

Pada tahun 2009, Anies bersama tim membentuk konsep Indonesia Mengajar dan mencobanya. Hal ini membuat banyak sponsor yang melihat ketulusan program yang dibuat Anies. Selain itu, program Indonesia Mengajar sangat disambut baik oleh sarjana yang baru lulus dari perguruan tinggi di Indonesia. Anies sebagai ketua Yayasan Indonesia Mengajar ingin meningkatkan kualitas pendidikan serta anak muda Indonesia untuk menjadi agen perubahan tersebut. Visi gerakan Indonesia Mengajar diinspirasi oleh kemerdekaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Indonesia dipenuhi oleh anak muda tulus untuk mengabdikan menjadi guru selama waktu tertentu di daerah, menularkan optimisme, menebar inspirasi dan menjadi jendela kemajuan di tingkat akar rumput.

Pada saat yang bersamaan juga, anak-anak muda belajar untuk peka dan peduli pada realitas kehidupan bangsanya. Sedangkan harapan Anies, kelak di Indonesia akan lahir para pemimpin baru yang memiliki kompetensi kelas dunia yang memahami persoalan masyarakat di akar rumput. Dimana, para pemimpin itu lahir dari anak-anak muda terbaik di generasinya yang diberikan kesempatan hidup, bekerja, tinggal dan berinteraksi di dunia pendidikan bersama masyarakat penjur. Dan Anies berpendapat bahwa manusia harus berani mencoba dan tidak boleh takut melakukan kesalahan. Kemauan mencoba dan terus melakukan perbaikan adalah kunci utama untuk maju dan berkreasi.

Untuk mewujudkan visinya, gerakan Indonesia Mengajar melakukan misi ganda. Pertama, mengisi kekurangan guru berkualitas di daerah yang membutuhkan. Kedua, menjadi wahana belajar kepemimpinan bagi anak-anak muda terbaik Indonesia agar tidak hanya memiliki kompetensi kelas dunia, tetapi juga memiliki pemahaman akan akar rumput. Indonesia mengajar juga membantu dalam mengisi kekurangan guru sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil. Perguruan tinggi di Indonesia yang telah dididik intensif untuk menguasai kapasitas kepengajaran dan kepemimpinan untuk bekerja sebagai guru selama satu tahun. Gerakan Indonesia Mengajar ini telah menempatkan para pengajar muda di tujuh belas kabupaten di seluruh Indonesia.

Anies Baswedan memiliki integritas tinggi yang dipercaya untuk mengurangi benang kusut dalam kasus bocornya surat perintah penyidikan kasus korupsi proyek hambalang atas nama tersangka Anas Urbaningrum. Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

menunjuk Anies menjadi ketua komite etik KPK, setelah bekerja dengan serius Anies dan timnya berhasil mengurai kasus ini dan memberikan rekomendasi kepada ketua KPK yang pada saat itu dijabat oleh Abraham Samad.

C. Anies Baswedan di Dunia Politik

Menurut Anies menjadi pemimpin bukan karena kecerdasan, kharisma, komunikasi ataupun tampilan. Menjadi pemimpin itu adalah pengakuan dari pengikutnya, dimana mempunyai pengikut karena ia dipercaya. Kepercayaan inilah pilar utama kepemimpinan. Karir politik Anies Baswedan dimulai tahun 2014 yang memilih untuk mendaftarkan diri sebagai calon presiden melalui konvensi Partai Demokrat yang dikomandoi Presiden ke enam yakni Susilo Bambang Yudhoyono.

Dengan mengikuti konvensi, Anies meniatkan upaya untuk turun tangan membenahi Negara Republik Indonesia. Tidak sedikit orang yang menyesalkan mengapa Anies mengikuti konvensi calon presiden yang diselenggarakan partai yang kadernya tengah terjerat kasus korupsi. Anies pun berpendapat, dia tidak mempunyai pilihan lain untuk maju menjadi calon presiden karena tidak ada partai lain yang membuka diri agar orang diluar partai dapat menjadi calon presiden. Konstitusi yang saat ini belum mengizinkan seorang calon presiden maju mengikuti pemilu dari jalur independen. Calon presiden dan atau calon wakil presiden yang akan maju dalam pemilu harus melalui partai politik.

Anies menggagas gerakan Turun Tangan bukan untuk meraih kekuasaan semata, tetapi untuk membawa misi agar kebijakan yang dihasilkan berfokus pada kualitas manusia berdaulat yang sehat, terdidik serta makmur dalam sebuah masyarakat yang berkepastian hukum. Indonesia yang berkeadilan sosial itu misi sebenarnya dari gerakan Turun Tangan. Anies mempunyai harap dari gerakan Turun Tangan tersebut dapat membangun kesadaran bahwa orang baik harus turun tangan membantu itu orang-orang percaya agar dapat terpilih menjadi wakil rakyat dan menjadi pemegang otoritas kepemimpinan di pemerintahan.

Dalam politik Anies, jika proses politik yang terjadi tidak memungkinkan untuk mendapatkan otoritas maka gerakan Turun Tangan harus terus membawa misi yang sama dalam berbagai kegiatan. Misi yang dimiliki gerakan Turun Tangan dapat dititipkan kepada orang lain yang dapat dipercaya serta bersedia untuk menyelesaikan hal-hal pokok bangsa. Anies mendaftarkan sejumlah masalah pokok bangsa yang dihadapi seperti bidang pangan, kesehatan, pendidikan infrastruktur dan sebagainya. Hambatan terbesar untuk memajukan bangsa yakni maraknya korupsi dan belum terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik.

Pada tahun 2014 merupakan tahun politik di mana terdapat pemilihan umum legislatif maupun pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Nama Anies yang merupakan mantan peserta calon presiden partai demokrat ditunjuk oleh tim pemenangan calon presiden dan calon wakil presiden pasangan nomor urut 2 Joko Widodo - Jusuf Kalla menjadi juru bicara, karena Anies dinilai mempunyai pengaruh positif dalam bidang pendidikan. Anies sepakat untuk bergabung dan menjadi tim juru bicara pasangan nomor urut 2 Joko Widodo dan Jusuf Kalla di pemilihan presiden 2014, karena ia berniat ingin mendukung orang baik dalam pemilihan presiden ini. Dalam pemilihan presiden kali ini Joko Widodo dan Jusuf Kalla bertarung melawan pasangan nomor urut satu yakni Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa.

Pada Oktober 2014 Presiden Joko Widodo mengungkapkan jajaran kabinet yang akan membantu presiden dalam bekerja selama satu periode kedepan, nama Anies

Baswedan masuk kedalam jajaran kabinet sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian selama Anies Baswedan menjabat sebagai Menteri, ia banyak melakukan terobosan-terobosan untuk pendidikan di Indonesia. Salah satunya ialah kebijakan Anies untuk mengubah hasil Ujian Nasional (UN) tidak menjadi penentu kelulusan seorang pelajar dan merubah kebijakan mengenai kurikulum 2013 yang dianggapnya tidak cocok untuk diterapkan.

Sampai pada akhirnya presiden Jokowi melakukan reshuffle Anies Baswedan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Namun dicopot dari jabatan menteri bukan akhir dari karir politik seorang Anies Baswedan. Pada bulan September 2016 Anies Baswedan mendeklarasikan menjadi calon Gubernur DKI Jakarta yang berpasangan dengan Sandiaga Uno. Setelah resmi menjabat sebagai gubernur bersama Sandiaga Uno sebagai wakil gubernur, Anies mencoba menyelesaikan permasalahan-permasalahan ibukota sesuai janji-janji kampanyenya.

Dilansir dari Detik.com, ada 23 janji yang telah dibuat oleh Anies-Sandi pada masa kampanye, diantaranya:

1. Merevisi dan memperluas manfaat Kartu Jakarta Pintar dalam bentuk Kartu Jakarta Pintar Plus untuk semua anak usia sekolah (6-21 tahun), yang juga dapat digunakan untuk Kelompok Belajar Paket A, B, dan C, pendidikan madrasah, pondok pesantren, dan kursus keterampilan serta dilengkapi dengan bantuan tunai untuk keluarga tidak mampu.
2. Merevisi dan memperluas manfaat Kartu Jakarta Sehat dalam bentuk Kartu Jakarta Sehat Plus dengan menambahkan fasilitas khusus untuk para guru mengaji, pengajar Sekolah Minggu, penjaga rumah ibadah, khatib, penceramah dan pemuka agama.
3. Membuka 200.000 lapangan kerja baru, membangun dan mengaktifkan 44 pos pengembangan kewirausahaan warga untuk menghasilkan 200.000 pengusaha baru, selama lima tahun.
4. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas Pendidikan Kejuruan dengan mengintegrasikan dunia usaha ke dalamnya, untuk menghasilkan lulusan yang langsung terserap ke dunia kerja dan berwirausaha.
5. Mengendalikan harga-harga kebutuhan pokok dengan menjaga ketersediaan bahan baku dan menyederhanakan rantai distribusi, serta menyediakan Kartu Pangan Jakarta untuk meningkatkan daya beli warga tidak mampu serta merevitalisasi pasar-pasar tradisional dan pedagang kaki lima untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang.
6. Menghentikan Reklamasi Teluk Jakarta untuk kepentingan pemeliharaan lingkungan hidup serta perlindungan terhadap nelayan, masyarakat pesisir dan segenap warga Jakarta.
7. Membangun pemerintahan yang bersih, modern dan melayani berbasis transparansi, akuntabilitas dan keteladanan dengan mengoptimalkan pelibatan publik dan pemanfaatan teknologi (Smart City).
8. Mengembangkan kinerja dan tata Kelola pemerintahan untuk merealisasikan rencana kerja hingga 95 persen, mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam audit laporan keuangan, mencapai predikat 80 dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), menghentikan praktik penyelewengan di dalam birokrasi, dan memperbaiki manajemen asset-aset milik pemerintahan

provinsi DKI Jakarta.

9. Meningkatkan Realisasi Rencana Program (daya serap anggaran) untuk memperluas cakupan dan efektivitas program-program penanggulangan banjir dankemacetan, rehabilitasi dan pemeliharaan lingkungan hidup serta pengelolaan sampah.
10. Memuliakan perempuan Jakarta dengan mendukung inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif, melakukan pendataan dan pemantauan dini terhadap ibu-ibu hamil dan balita yang memerlukan bantuan khusus, memberikan cuti khusus bagi suami selama program kelahiran anak, serta menyediakan fasilitas-fasilitas public khusus seperti Ruang Menyusui dan Tempat Penitipan Anak yang dikelola secara sehat, professional dan bisa diakses seluruh warga.
11. Memberdayakan perempuan Jakarta dengan mendukung sepenuhnya partisipasi perempuan dalam perekonomian, antara lain melalui pemberian Kredit Usaha Perempuan Mandiri.

3.2 Hasil Penelitian

Secara umum, *Public Relations* (PR) adalah upaya penciptaan pemahaman untuk diketahui oleh publik. PR bertujuan untuk menciptakan perubahan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki pelaku PR. PR menekankan efektivitas dalam suatu hubungan. Maka dari itu, PR menjadi cabang keilmuan dari komunikasi politik yang bertujuan untuk mempermudah strategi marketing politik yang disusun oleh parpol maupun masing-masing individu selaku aktor politik.

PR berperan sebagai jembatan antara pelaku politik dengan masyarakat. Dalam berpolitik seorang PR dituntut untuk mengenali dan mengidentifikasi masa. Hasil dari pekerjaan PR tersebut dapat digunakan sebagai strategi dalam memperkenalkan calon para koalisi dan masyarakat. PR harus menjadi *service industry* yang memfasilitasi kepentingan politik kemudian mengelolanya pada opini publik yang positif melalui komunikasi dua arah (*two ways traffic communication*).

Dalam praktiknya, PR sering kali dikaitkan dengan citra. Secara umum citra diartikan sebagai gambaran awal masyarakat terhadap suatu fenomena yang ia lihat. Namun, perlu dipahami bahwa citra bisa saja berubah karena tidak sesuai dengan ekspektasi awal. Dalam pembentukan sebuah citra, Mc Luhan menempatkan media massa sebagai wadah terkuat untuk memunculkan citra tertentu. Namun, perlu digaris bawahi bahwa media massa adalah penampil relitas kedua (*second hand reality*) sehingga bisa saja kebenaran yang kita lihat adalah kebenaran yang telah terkonstruksi sebelumnya.

Anies Baswedan mulai menjadi sorotan publik ketika ia menjadi Menteri Pendidikan pada 2014-2016. Namun, sayangnya kiprah tersebut tidak bertahan lama. Kemudian namanya kembali mencuat saat kontestasi Pilkada DKI diselenggarakan pada tahun 2017 silam. Saat itu, Anies berpasangan dengan Sandiaga Salahudin Uno (Sandiaga Uno) sementara lawannya ialah Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Saiful Hidayat (Djarot). Awal kemunculan Anies di DKI seolah menjadi angin segar bagi masyarakat. Sebelumnya, citra Ahok Djarot sudah turun drastis akibat kasus penistaan agama yang diduga dilakukan Ahok pada 27 September 2016 saat ia berpidato di Kepulauan Seribu.

Kasus tersebut memunculkan kecaman dari berbagai pihak hingga pada akhirnya melahirkan gerakan 212 yang diselenggarakan pada 2 Desember 2016 di sejumlah titik di ibu kota. Menariknya pada saat momentum tersebut terjadi, Anies dan Sandi langsung

mengubah penampilannya dari yang sebelumnya tidak berpeci menjadi berpeci. Bahkan Anies diketahui juga menemui Ketua FPI yang juga menjadi penggerak aksi 212 yaitu, Habib Rizieq Shihab.

Kemudian citra Ahok-Djarot juga semakin turun akibat sejumlah agitasi politik yang dilontarkan Anies-Sandi melalui janji-janji kampanye yang disosialisasikan kepada masyarakat. Menurut Harbert Blumer, agitasi politik adalah upaya membangkitkan perhatian masyarakat melalui kontradiksi yang sengaja dibentuk untuk memainkan emosi khalayak. Pendekatan agitasi biasanya dimulai dari melempar ketidakpastian situasi dan kondisi sehingga masyarakat terdorong untuk melakukan perubahan.

Lama kelamaan situasi tersebut berdampak pada ketidakpuasan dan kegelisahan masyarakat terhadap suatu sistem yang tengah berlaku di pemerintahan. Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti dan sudah termuat pada BAB IV (Penemuan Penelitian), salah satu janji Anies yang dianggap menarik simpati dari rakyat kecil adalah “Mengehentikan Reklamasi Teluk Jakarta untuk kepentingan pemeliharaan lingkungan hidup serta perlindungan terhadap nelayan, masyarakat pesisir dan segenap warga Jakarta”

Di samping beberapa faktor tersebut, Anies Baswedan juga merupakan salah satu tokoh politik Indonesia yang dikenal cerdas dalam mengelola PR. Menurut narasumber kami, yaitu Lilik Sumarni selaku dosen *Public Relations* di Universitas Muhammadiyah Jakarta, salah satu aspek terpenting yang menunjang kecakapan PR adalah kemampuan membangun retorika. Anies dikenal sebagai salah satu pemimpin dengan kredibilitas komunikasi yang cakap. Sependapat dengan Lilik, narasumber kami yang lainnya, yaitu Ujang Kamarudin selaku pengamat politik dari Universitas Al-Azhar Indonesia juga menilai hal ini memiliki keterkaitan dengan riwayat organisasi, akademisi dan pekerjaan Anies yang secara tidak langsung membuat Anies terbiasa berbicara di depan khalayak umum. Tentunya pengalaman ini memudahkannya untuk melakukan teknik komunikasi dan negosiasi dalam berpolitik.

Ciri khas yang dimiliki Anies dalam melakukan PR adalah dengan pemilihan kata yang santun kemudian mengemasnya dalam kajian teoritis beserta dengan solusi yang ia tawarkan untuk masyarakat. Ujang menegaskan bahwa tone komunikasi yang selama ini digunakan oleh Anies cenderung bernilai positif. Ia berfokus untuk melakukan branding terhadap capaiannya. Anies juga lebih memilih untuk menghindari gesekan langsung dengan lawan-lawan politiknya.

Maka, secara tidak langsung kemampuan Anies dapat menyorot opini publik mengenai dirinya. Opini publik merupakan bentuk partisipasi politik yang menandakan sikap responsibilitas masyarakat terhadap pemerintahan. Berkembangnya opini publik merupakan hal penting yang harus dikelola oleh negara demokrasi dimana negara akan menjalankan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Adapun menurut Leonard Doob 1952 dalam *Public Opinion and Propaganda* memberi pengertian opini publik yang pada dasarnya tidak rasional berdasarkan sikap yang didasarkan pada emosi, prasangka, stereotip dan sebagainya yang ada dalam budaya asal. Opini publik mulai terbentuk saat ada kesepakatan bahwa permasalahan tersebut merupakan permasalahan bersama.

Dalam pasal 1 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia juga dijelaskan bahwa “*Semua manusia dilahirkan bebas dan sama dalam martabat dan hak. Mereka dikarunia akal dan hati nurani dan harus bertindak terhadap satu sama lain dalam semangat persaudaraan*”. Maka, jika terjadi ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah akan

berdampak pada sikap publik. Adapun lingkungan sosial, teman, media massa, *new media* serta *opinion leader* akan bisa memengaruhi kebijakan dari pemerintah tersebut. Opini publik sebagai sikap, ide dan gagasan publik yang dipertukarkan, disepakati bersama serta menjadi masalah bersama secara makro. Sebuah opini publik tidak terikat dalam konsep ruang dan waktu karena opini publik bisa lenyap begitu saja dan bisa juga semakin kuat, tergantung bagaimana opini tersebut dimainkan.

Tentunya opini politik yang hendak dibangun ialah sebuah opini yang bersifat positif. Maka, seorang aktor atau partai pengusung politik juga harus menguasai strategi dalam memenangkan hati masyarakat melalui komunikasi politik yang dibangun. Komunikasi yang baik akan membentuk citra yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi berperan penting dalam pembentukan opini politik.

Secara tidak langsung langkah-langkah di atas membawa Anies dalam pendekatan manajemen reputasi politik menekankan pada manajemen lintas hubungan. Pendekatan ini berfokus dalam identifikasi, pengaturan, dan perubahan pada reputasi organisasi dengan menggunakan tindakan perusuf untuk menajamkan opini, baik untuk *key audience* maupun publik opini secara luas, sehingga bisa mengarahkan opini publik sesuai dengan harapan dari institusi.

Bahkan saat sudah resmi menjadi Gubernur, Anies masih melakukan pendekatan manajemen reputasi politik dengan mengganti istilah ulang tahun Jakarta ke-495 menjadi Jakarta Hajatan. Anies menjelaskan istilah tersebut mencerminkan masyarakat Betawi. Anies membuka gelaran Hajatan di Pulau Bidadari, Kabupaten Kepulauan Seribu pada Selasa (24/5/2022). Pada proses pembukaan Hajatan Anies menyampaikan bahwa banyak makna yang terkandung dalam Jakarta Hajatan, terdapat tiga hal ini akhirnya yang buat kita bisa katakan perayaan 2022 yang ke-495 ini mengambil pesan Jakarta ada kepulauan Jakarta, hajatan dan Jakarta akan terus kolaborasi akan terus mempercepat dan akan terus meningkatkan.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa media massa dan *new media* dapat mempengaruhi opini publik seseorang. Menurut Lilik, media dapat mengambil peran besar sebagai kekuatan keempat di NKRI setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif. Maka tak mengherankan apabila para aktor politik memilih media untuk berkomunikasi hingga mengklarifikasi isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat. Dengan adanya keterlibatan media maka ia dapat membentuk opini publik. Tentunya dalam berpolitik tanggapan pro dan kontra menjadi hal yang lumrah. Hal penting yang harus diperhatikan oleh aktor politik ialah bagaimana *political campaigning* nya dapat menarik perhatian khalayak melalui media.

Secara umum, media massa adalah alat yang digunakan oleh komunikator kepada komunikan dalam menyampaikan pesan. Namun, yang membedakan ialah media massa ditujukan untuk khalayak luas sehingga "komunikan" yang dimaksud di sini ialah masyarakat. Media massa memiliki peranan penting untuk membentuk opini publik karena segmentasinya yang luas dan bersifat umum. Artinya, siapa saja, dimana saja dan kapan saja dapat menjangkau berbagai bentuk media massa. Secara umum, media massa memiliki empat fungsi, yaitu:

Fungsi edukasi, yaitu memberikan pesan bernilai manfaat sehingga dapat mendidik dan mencerdaskan masyarakat

- a. **Fungsi informasi**, yaitu media massa berfungsi sebagai agen penyampaian informasi bagi masyarakat
- b. **Fungsi pengaruh**, yaitu media massa memiliki pengaruh dalam membentuk dan

mengelola opini publik

- c. **Fungsi hiburan**, yaitu media massa dapat memberikan hiburan pada publik misalnya melalui acara komedi.

Sementara itu, media sosial merupakan jenis *new media* yang kini banyak digunakan oleh seluruh masyarakat dunia termasuk di Indonesia. Kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial membuat banyaknya ruang-ruang publik baru termasuk bagi dunia perpolitikan. Selain itu, media sosial juga cenderung membebaskan penggunaanya untuk berkomentar dan berinteraksi dengan siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Beberapa faktor pertimbangan tersebut nampaknya menjadi acuan bagi sebagian besar tokoh politik untuk menyebarkan pesan-pesan politiknya melalui media sosial.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh <https://dataindonesia.id/> tahun 2022, sebanyak 191.000.000 warga Indonesia menggunakan media sosial. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu, sebanyak 170.000.000. bahkan setiap tahunnya jumlah pengguna media sosial terus meningkat, sehingga hadirnya media sosial dapat dijadikan pertimbangan bagi aktor politik dalam menyampaikan pesan-pesannya.

Menurut Lilik dan Ujang, Anies sangat pintar membaca situasi. Ia memahami betul posisi Indonesia yang menjadi negara ketiga pemakai internet terbesar di dunia. Banyak aktivitas keseharian seperti ekonomi, pendidikan, kebudayaan hingga politik yang bertransformasi pada era digital atau *new media*. Anies juga tercatat sering melakukan berbagai publisitas pada media sosialnya yang kemudian berpotensi meningkatkan *social responsibility* dari masyarakat untuk dirinya. Secara tidak langsung Anies menggunakan kekuatan media untuk melakukan *public relations* terhadap lawan politik yang memberikan opini kegagalannya merealisasikan janji-janjinya selama berkampanye.

Jadi, secara keseluruhan Anies masih berada dalam lingkaran politik yang aman. Artinya, jumlah pendukung yang menyukainya lebih banyak dibandingkan dengan *haters* yang menolaknya. Ia pandai mengemas manajemen konfliknya dengan sikap tenang dan responsif. Selain itu, dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa media memang memiliki peranan penting bagi masyarakat. Sebagai dampaknya citra politik dapat dibentuk untuk menggambarkan sosok calon pejabat, anggota partai hingga program kerja partai.

KESIMPULAN

Political public relations merupakan bagian khusus dari *public relations* yang berupaya untuk membangun komunikasi dengan politik internal dan publik eksternal organisasi di suatu lingkungan politik dengan melibatkan komponen dan sumber daya politik serta memiliki suatu tujuan politik (dukungan). PR Politik bukan hanya berbicara tentang departemen atau konsultan, melainkan berkaitan dengan karakter dan kapasitas aktor politik untuk dapat menguasai kebutuhan publik serta bersinergi dengan *stakeholders*. Dalam studi ini, yang menjadi pokok utama keberhasilan praktek PR selain strategi teoritis, ialah integritas dari aktor politik. Berdasar pada konsep ini, dapat disimpulkan bahwa PR Politik memiliki keterkaitan yang erat dengan citra.

Salah satu aktor politik, Anies Baswedan yang saat ini menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta dikenal sebagai salah seorang aktor politik yang berintegritas dan dinilai cerdas dalam mengelola PR. Mulai dari mengambil peluang pemanfaatan media dalam

pembentukan citra sampai menarik perhatian masyarakat dengan pengemasan bahasa secara apik dan rapih.

Anies Baswedan dalam mengelola PR Politiknya turut menggunakan media komunikasi baru (*new media*), dalam hal ini media sosial. Dirinya dikenal cukup aktif di berbagai platform media sosial seperti *Youtube*, *Twitter* dan *Instagram*. Gubernur DKI tersebut sering kali mempublish kegiatannya di media sosial yang akhirnya berdampak pada pembentukan opini publik dan citra yang ia miliki. Hal tersebut dirasa sangat menguntungkan terlebih untuk meminimalisasi gencarnya suara-suara negatif mengenai kegagalan janji kampanyenya yang ditujukan dari lawan politik. Anies dinilai berhasil untuk memertahankan *personal branding*-nya tersebut.

Selain itu, yang utama menunjang Anies dalam mengelola PR Politiknya ialah kecakapannya dalam berkomunikasi. Retorika yang ia sampaikan kepada khalayak dan sangat tertata rapih. Bahkan, melalui kecakapan retorikanya, ia dapat mengembalikan citranya yang sebelumnya sempat mendapat suara miring terkait dengan *track record*-nya di dunia politik sebelum menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta.

REFERENSI

- A, Manzilati. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Andrias, Moh. Ali & Taufik Nurohman. 2013. *Partai Politik dan Pemilu (Analisis Marketing Politik dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya)*. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, Vol. 1 No. 3.
- Anwar, Rofiq. 2019. *Mengkaji efektivitas Kampanye Politik Dalam Perspektif Public Relations*. *Jurnal of Communication*, Vol.4 No. 1.
- Divaro dan Yugha E. 2014. *Petarung Politik Profil Capres Cawapres RI 2014*. Jakarta: Erlangga.
- Heriyanto, Gun Gun dan Iding Rosyidin. 2015. *10 Tokoh Transformatif Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Inri Inggrit Indrayani. 2014. *Mengkaji PR Politik: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris*. *Jurnal SCRIPTURA*. Vol.4, No.2
- Juditha, Christiany Juditha. 2019. *Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 22 No. 2
- Mollita, dkk. 2020. *Strategi Pemerintahan Indonesia Dalam Membentuk Opini Publik Terkait Pemberlakuan PSBB*. *Jurnal Syntax Transformation*. Vol.1.No.9.
- Muhammedi. 2017. *"Pemikiran Sosial dan Keislaman Nurcholish Madjid (Cak Nur)"*. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 24 No. 2
- Nova, Firsan. 2009. *Crisis Public Relations*. Jakarta: Grasindo

Pissa, Anggie Ayu Astria Latuperode.2022. *Pendekatan Public Relations Politik di Media Sosial dalam Pendekatan Citra Politik*. Jurnal Public Relations-JPR, Vol. 3 No.1.

Raco. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

Ritonga, Elfi Yanti. 2018. *Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi*. Jurnal Simbolika, Vol. 4 No. 1

Riyanto, Adhe Riyanto. 2012. *The True Wisdom 4 Pribadi Unik Anies Baswedan, Dahalan Iskan, Sandiaga Uno, Mahfud MD*. Yogyakarta: Kanal Publika.

Rosidin, Asep Bidin dan Abdul Hamid. 2020. *Media Online dan Kerja Digital Public Relations Politik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol. 19 No. 2

Saputra, Muchammad Ichsan ddk, *Marketing Politik Pasangan Kepala Daerah Dalam Pemilukada*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 No. 2, hal. 251.

<https://dataindonesia.id/>

<https://diskominfojakarta.go.id/>

<https://news.detik.com/berita/d-3341915/23-janji-anies-baswedan-sandiaga-uno-kjp-plus-sampai-setop-reklamasi>

<https://twitter.com/aniesbaswedan>

<https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/santi-dewi/survei-mayoritas-warga-dki-tak-puas-kinerja-anies-2-penyebabnya>

<https://www.instagram.com/aniesbaswedan/>

<https://www.youtube.com/c/aniesbaswedan>